

Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Hambala Dalam Menghadapi Covid-19 di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur

*Domianus Namuwali^{1a}, Lilia Fitria Dewi Malo^{1b}, Umbu Nggiku Njakatara^{1c}

¹Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang

^aEmail: domianus2012@gmail.com

^bEmail: liliamalo279@gmail.com

^cEmail: umbunjakatara313@gmail.com

Received: 25-04-2021 Revised: 04-05-2021 Accepted: 06-07-2021

Abstrak

Latar Belakang. *Covid-19* adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *corona* virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2. Tingginya angka *Covid-19* menyebabkan masyarakat banyak mengalami kecemasan dalam menghadapi *Covid-19*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Posko Covid-19 Kabupaten Sumba Timur jumlah kasus covid-19 pada 9 Mei 2021 sebanyak 1.252 dengan angka kesembuhan 894 dan angka kematian sebanyak 41 orang sedangkan jumlah penderita Covid-19 yang terkonfirmasi positif di Kelurahan Kambajawa sebanyak 87 orang. **Tujuan Penelitian.** Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi *Covid-19* di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. **Metode.** Jenis Penelitian adalah deskriptif dengan teknik *Non Random Sampling (Non probability Sampling)*. Sampel sebanyak 40 orang yang berada di Kelurahan Hambala Tahun 2021. pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online. Data dianalisis secara univariat. **Hasil Penelitian.** Hasil penelitian didapatkan adalah tingkat kecemasan yang paling berat yaitu sebanyak 16 orang (40%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 14 orang (35%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 orang (15%) dan tidak ada gejala kecemasan sebanyak 6 orang (10%), **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Hambala Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur mengalami kecemasan tingkat Berat.

Katakunci: Kecemasan, Masyarakat, Covid-19

*Corresponding Author:

Domianus Namuwali

Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: domianus2012@gmail.com



©The Author(s) Years. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated.

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). *Coronavirus* merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penderita Covid-19 memiliki gejala ringan sampai berat, gejala dapat muncul pada ke-2 sampai hari ke-14, gejala yang muncul antara lain panas, batuk, sesak nafas, kehilangan rasa atau bau, sakit tenggorakan, hidung tersumbat, mual dan muntah (CDC 2020; Kementerian Kesehatan RI 2020).

Penderita terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 9 Mei 2021 sebanyak 1.252 dengan angka kesembuhan 894 dan angka kematian sebanyak 41 orang sedangkan jumlah penderita Covid-19 yang terkonfirmasi positif di kelurahan Kambajawa sebanyak 87 orang (Posko Percepatan Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Kabupaten Sumba Timur 2021).

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit baru dan mempunyai daya tular yang sangat tinggi, penyakit Covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat akan cemas akan penyakit ini. Menurut Jannah Rosatil Anis (2020) menyebutkan bahwa umumnya penderita Covid-19 yang di rawat di rumah sakit mengalami kecemasan dan gejala somatif yang tinggi (Jannah *et al.*, 2020).

Kecemasan adalah suatu perasaan ketidaknyamanan tidak santai yang samar-samar penyebabnya tidak diketahui yang disertai suatu respons perasaan tidak menentu sebagai sinyal peringatan tentang bahaya dan memperkuat individu dalam bertindak menghadapi hal yang mengancam (Karim Amirullah, 2020).

Kecemasan dapat disebabkan oleh situasi yang tengah meliputi pasien seperti gangguan saluran pernafasan, berkurangnya kegiatan sosial, perasaan terhadap penolakan oleh masyarakat dan dinamika sosial masyarakat yang berubah drastis. Gejala yang sering muncul pada pasien adalah kecemasan yang berimbas pada pola tidur pasien berupa kekhawatiran dan rasa takut yang terus menerus dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan pada pasien COVID-19 membawa perasaan tidak tenang, rasa

khawatir dan ketakutan yang terus menerus. Sehingga pasien COVID-19 rentan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan, ketakutan yang di akibatkan kondisi fisik dan pola interaksi yang serba dibatasi dalam rangka menekan penyebaran virus tersebut (Sulistiawati 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tujuan dari penelitian adalah untuk Mengetahui Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Hambala Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. Teknik pengambilan sampel ini pada penelitian ini dilakukan secara *Non Random Sampling (Non Probability)* jenis *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Hambala, berusia 15 tahun-60 tahun, bisa membaca dan menulis dan bersedia untuk diteliti. Kriteria eksklusi pada penelitian adalah anak-anak, tidak bisa/menulis dan tidak bersedia untuk diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah keuesioner tingkat kecemasan menurut *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Presentasi (%) |
|-------|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 19 | 47.5% |
| 2 | Perempuan | 21 | 52.5% |
| Total | | 40 | 100 |

Pada tabel 1 diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 21 (52,5%) dan laki-laki sebanyak sebanyak 19 (47,5%).

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

| No | Umur | Jumlah (Orang) | Presentasi % |
|-------|-------|----------------|--------------|
| 1 | 15-24 | 5 | 12,5 |
| 2 | 25-34 | 11 | 27,5 |
| 3 | 35-44 | 9 | 22,5 |
| 4 | 45-54 | 15 | 37,5 |
| Total | | 40 | 100 |

Pada tabel 2 di ketahui bahwa usia responden terbanyak adalah kelompok umur 45-54 sebanyak 15 (37,5%) dan kelompok umur responden paling sedikit adalah 15-24 tahun sebanyak 5 (12,5%).

Table 3 Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Hambala dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur

| Kecemasan | Jumlah | % |
|----------------------------|--------|-----|
| Tidak ada gejala kecemasan | 6 | 10 |
| Ringan | 4 | 15 |
| Sedang | 14 | 35 |
| Berat | 16 | 40 |
| Berat Sekali | 0 | 0 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat berat sebanyak 16 (40%), kecemasan sedang sebanyak 14 (35%), kecemasan ringan sebanyak 4 (15%) dan tidak ada gejala kecemasan sebanyak 6 (10%).

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat. Kecemasan sebagai suatu perasaan tidak santai yang sama-sama karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon, kecemasan dibagi dalam tiga tingkatan yaitu ringan, sedang, berat dan panik (Nurhasanah 2008).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarsih Ari (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien Covid-19 yang di rawat di Rumah Sakit mengalami kecemasan (Winarsih and Sukarno 2020).

Menurut Jannah Rosatil Anis (2020) menjelaskan bahwa Pasien COVID-19 rentan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan, ketakutan. Konsekuensi psikologis ini menyerang karena pasien memiliki

kecemasan berlebih terutama kondisi fisik dan pola interaksi yang serba dibatasi dalam rangka menekan persebaran virus (Jannah et al. 2020).

Kecemasan dapat disebabkan oleh situasi yang tengah meliputi pasien seperti gangguan saluran pernafasan, berkurangnya kegiatan sosial, perasaan terhadap penolakan oleh masyarakat dan dinamika sosial masyarakat yang berubah drastis. Gejala yang sering muncul pada pasien adalah kecemasan yang berimbas pada pola tidur pasien berupa kekhawatiran dan rasa takut yang terus menerus dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan pada pasien COVID-19 membawa perasaan tidak tenang, rasa khawatir dan ketakutan yang terus menerus (Sulistiawati 2021). Sedangkan menurut Jannah R. (2020) menjelaskan bahwa penyebab kecemasan pada covid-19 adalah dua faktor yaitu factor internal dan eksternal. factor Internal seperti kondisi biologis pasien, seperti batuk, hipertermi, sesak nafas dan ketidaknyamanan fisik yang lain dan factor eksternal seperti perubahan lingkungan dan perubahan sosial yang ditangkap oleh pasien covid-19 (Jannah et al. 2020).

Penangan pada pasien covid-19 yang mengalami kecemasan menghadirkan *care giver* dan seorang pendamping mendekati diri kepada Tuhan dan tekun berdoa (Karim Amirullah 2020). sedangkan menurut Sulistiawati (2021) menjelaskan bahwa terapi non farmakologis dapat digunakan pada pasien covid-19, terapi non farmakologis tersebut seperti dukungan sosial, murottal Al Qur'an dan *motivational interviewing* (Sulistiawati 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Hambala Kecamatan Kota Waingapu mengalami mengalami kecemasan tingkat berat. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjut untuk melakukan penelitian tentang penanganan tingkat kecemasan pada pasien Covid-19.

5. Daftar Pustaka

- CDC. 2020. "Symptoms of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)."
 Jannah, Rosatil Jannah, Atika Jatimi, Maulidiyah Junnatul Azizah, Zainal Munir, and Handono Fatkhur Rahman. 2020. "Kecemasan Pasien

- COVID-19: A Systematic Review.” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 11(2):33–37.
- Karim Amirullah, Ahmad. 2020. “Penanganan Kecemasan Pasien Survivor Covid-19 Intensive Care Unit: Literature Review.” *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)* 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. Revisi Ke-. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nurhasanah. 2008. “Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Daerah Bencana Pasca Gempa Bumi Di Kabupaten Sleman Tahun 2008.” *Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*.
- Posko Percepatan Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Kabupaten Sumba Timur. 2021. *Data Monitoring Harian Covid-19*. Waingapu.
- Sulistiawati. 2021. “Pengaruh Terapi Non Farmakologi Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Covid 19 : Literatur Review.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 17(1):21–24. doi: 10.26753/jikk.v17i1.503.
- Winarsih, Ari, and Sukarno. 2020. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Covid 19 Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung 1.” 1–10.